PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASSET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

FADYL JULIANSYAH – 21112749

Pembimbing

Lilis Puspitawati, SE., M.Si., Ak,. CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : ojan.fadyl@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, dengan persaingan bisnis yang begitu ketat antar perusahaan dan juga berkembangnya perekonomian, baik perusahaan dengan skala kecil, menengah, maupun besar, hampir seluruh kegiatan yang dilakukan pada perusahaan di tujukan untuk memperoleh suatu laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan tersebut dapat berjalan tidak hanya dalam satu periode saja (Kasmir, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010;122). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2010:196). alat untuk mengukur laba (profitabilitas) adalah *common size income state ment, gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) (Lawrence J. Gitman, Chad J. Zutter, 2015:128). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2013:229). Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2010:305). Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efektifitas penggunaan semua sumber daya perusahaan, antara lain perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aset (Dwi Susanti Ningsih, 2015). Dalam rasio *return on asset* ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya perputaran total asset.

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh total aktiva yang dimiliki perusahaan dari jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir, 2008:185). Semakin tinggi perputaran total aset, maka semakin efisien penggunaan keseluruhan asetnya (Lawrence J. Gitman, Chad J. Zutter, 2015:124).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2013:157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sofyan Safri Harahap, 2010:303).

1.2 Identifikasi Masalah

1. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan rasio perputaran total aset (total asset turnover), tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas, yang dimana di tahun 2013 dan 2014 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan perusahaan menggunakan aset nya secara tidak efisien sehingga kemampuan perusahaan memperoleh laba pun menurun.
2. PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk tahun 2012, 2013 dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2013, 2014, mengalami penurunan struktur modal (DER), tetapi rasio profitabilitas (ROA) tdak mengalami kenaikan justru mengalami penurunan pula. Penurunan ini di sebabkan perusahaan menggunakan modal nya tidak efisien sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pun menurun, seharusnya modal yang di tambahkan dari hutang bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan, tapi yang terjadi profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Emiten
   Sebgai acuan untuk mengidentifikasi pengaruh perputaran total aset dan struktur modal terhadap profitabilitas, serta sebagai pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
2. Bagi Investor
   Sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khusus nya dalam bidang akuntansi sebagai referensi mengenai perputaran total aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya
   Menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aset

Menurut Kasmir (2010:114) pengertian dari perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik".

Menurut Syamsudin (2009:19) pengertian dari perputaran total asset merupakan rasio yang menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu

Selain menurut ahli diatas, adapun indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran total asset menurut Harjito, Martono (2012:159) yaitu :

TATO = Penjualan : Total Aktiva

2.1.2 Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:225) definisi dari struktur modal adalah :
"Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa." Sedangkan

Menurut Sartono (2010:225) definisi dari struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa."

Menurut (Warsono, 2003) Struktur Modal dapat dinyatakan dalam dua indikator yaitu:
Rasio Utang Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Di dalam penelitian ini, indikator struktur modal yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). menurut Sofyan Safri Harahap (2010:303) yang menyatakan bahwa pengukuran DER adalah :

Debt To Equity Ratio (DER) = Total Utang : Total Ekuitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur yang digunakan dalam menghitung rasio struktur modal. Sofyan Safri Harahap (2010:303) menyatakan mengenai rasio DER yaitu Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik."

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) definisi dari Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

selanjutnya Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa profitabilitas adalah Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan."

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Housten (2010:146) terdapat beberapa indikator profitabilitas yaitu :

Pengembalian atas Total Aset (*Return On Asset*)
Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak:

ROA = Laba Bersih : Total Aset

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Adapun pengukuran yang digunakan dalam menghitung Return On Asset (ROA) (Kasmir, 2016;81) adalah :

$$ROA = \frac{\textit{Earning after interest tax}}{\textit{Total Asset}} \text{ X100\%}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. *Total Assets Turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya (Mamduh M. Hanafi, 2009:88). Selanjutnya menurut Agnes Sawir (2001:56) apabila dilakukan analisis rasio perputaran total aset selama beberapa periode menunjukan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aset sehingga hasil usaha akan meningkat.

Adapun hasil penelitian Nailal Husna (2015) yang meneliti tentang Analisis *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Kasus Pada Perusahaan *Food Beverages* yang menyatakan Pada variabel *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

modal khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:72) DER menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja suatu perusahaan

Menurut Kasmir (2012:152) yang mengemukakan bahwa "perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tinggi".

Menurut Irham Fahmi (2012:128) menyatakan bahwa dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa tidak ada batasan berapa debt to equity ratio yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya debt to equity ratio yang lewat 60% datau 2/3 sudah dianggap beresiko

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) definisi dari hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Asset berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah sebagai berikut :

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan menidentifikasi masalah."

Adapun metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif .

Menurut Sugiyono (2009;35) metode penelitian deskriptif adalah:

"Metode Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdii sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain."

Sedangkan yang dimaksud penelitian dengan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:11) adalah sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang

digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak".

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Asset, Struktur Modal, dan Profitabilitas. dan unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29), definisi dari operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Perputaran Total Asset (X_1) dan Struktur Modal (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:224).

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan

   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi Perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek pada periode 2010-2014, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data perputaran total aktiva, modal kerja dan laba serta informasi-informasi lainnya yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan

   Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:15) definisi populasi adalah sebagai berikut:
"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang alami."

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yaitu sebanyak 14 (empat belas) perusahaan sehingga jumlah populasi atau N = 14 x 5 tahun = 70 laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013;49) menyatakan bahwa sampel di artikan sebagai berikut :
"Sampel adalah adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014:126) definisi *sampling purposive* adalah:
"Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi tahunan yang terdiri dari 8 perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2011 hingga tahun 2015 sebanyak 5 (lima) tahun laporan keuangan.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Adanya fluktuasi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman dalam jangka waktu 5 tahun (2011-2015).
2. Perusahaan makanan dan minuman yang di listing selama periode pengamatan yaitu 2011-2015.

sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdiri atas 8 perusahaan dari periode 2011-2015 atau 5 (lima) tahun, karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengambilan data diperoleh dari Kantor Perwakilan BEI Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No. 10 Bandung Telp. (022) 421-4349 Faks. (022) 421-4359 dan data di dapat juga melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2016 sampai dengan Februari 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:163) tujuan uji normalitas adalah:
"Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tdak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) tujuan uji multikolonieritas adalah:

"Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, Jika VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus :
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolineritas.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park Gleyser* adalah:

Jika variabel independen signifikan secara statististik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikasi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak menggandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Auto Korelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110) menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya)".

Adapun teori yang dikemukakan oleh Rietveld dan Sunaryanto yang dikutip oleh R. Gunawan Sudarmanto (2005:143) ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan di

pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain"

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:260) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh perputaran total asset dan struktur modal terhadap profitabilitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya variabel dependen), bila dua atau lebih variabel independen sebagai indicator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel Independen (X1,X2).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y adalah sebagai berikut:

Menurut Imam Ghozali (2011:98) tujuan koefisien determinasi (R2) pada intinya adalah :

"Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Perputaran Total Asset (X1) terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) dan Struktur Modal (X2) terhadap Profitabilitas (Y).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

   Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

   Ho_1: $\beta = 0$, artinya Profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran total aset.

   Ha_1: $\beta \neq 0$, artinya Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran total aset.

   Ho_2: $\beta = 0$, artinya Profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Struktur modal.

   Ha_2: $\beta \neq 0$, artinya Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh Struktur Modal

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penguraian serta menganalisis data yang diperoleh mengenai pengaruh rasio perputaran total aset (TATO), dan struktur modal (DER), terhadap rasio profitabilitas (ROA). Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode laporan keuangan, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sebelum membahas pengaruh perputaran total aktiva dan Struktur modal terhadap Profitabilitas, terlebih dahulu akan dibahas gambaran data perputaran total aktiva, Struktur modal, dan Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

4.1.1.1 Perkembangan Rasio Perputaran Total Aset Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Rata rata perkembangan Perputaran Total Aset. Pada grafik dibagian lampiran gambar 4.1 terlihat Perkembangan rata rata total perputaran aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Rata rata perputaran total aset pada tahun 2011 sebesar 1,24. Lalu pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,14. Di tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,21 Namun di tahun 2014 dan 2015 TATO nya kembali menurun menjadi 1,08 dan 1,00. Tercatat, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mencatat Perputaran aset tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,96 dimana hal ini mencerminkan perusahaan berhasil melakukan efektivitas dan efisiensi dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan . Untuk perputaran aset terendah yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 0,81.

4.1.1.2 Perkembangan Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Selanjutnya pembahasan gambar grafik mengenai perkembangan Struktur Modal (DER). Pada grafik diatas terlihat Perkembangan rata rata Struktur Modal (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 tercatat rata rata DER sebesar 0,70. Lalu pada tahun 2012 terjadi kenaikan DER menjadi 0,85. Di tahun 2013 rata rata DER turun sebesar 0,07 menjadi 0,78. Pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata DER kembali naik dan turun menjadi 1,04 serta 0,93. Kenaikan ini mencerminkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki .Kemudian di tahun 2015 kembali turun menjadi 0,93. Untuk DER tertinggi selama periode 2011-2015 tercatat dimilki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 3,03. Sedangkan untuk DER terendah tercatat dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,22 yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki semakin tinggi.

4.1.1.3 Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Selanjutnya pembahasan mengenai gambar grafik perkembangan Profitabilitas (ROA). Pada grafik diatas terlihat Perkembangan rata rata Profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 tercatat rata rata ROA sebesar 0,15. Kemudian di tahun 2012 rata rata ROA naik tipis menjadi 0,16. Kemudian di tahun 2013 dan 2014 rata rata ROA mengalami kenaikan dan penurunan menjadi 0,18 dan 0,13 dan di tahun 2015 rata rata ROA kembali turun menjadi 0,10. Penurunan ini

mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya menurun. Untuk ROA tertinggi perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 tercatat PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Sebesar 0,42, sedangkan ROA terendah tercatat oleh PT. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk sebesar -0,07.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Total Aset (TATO) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada di dalam penelitian ini, selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh perputaran total aktiva dan Struktur modal terhadap profitabilitas, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS Versi 21.*

Setelah di uji dengan 4 krireria tersebut seperti pengujian asumsi klasik yaitu Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskadastisitas dan uji autokorelasi bahwa data perputaran total aktiva, Struktur modal dan Profitabilitas sudah memenuhi kriteria tersebut.

Analisis verifikatif dalam penelitian adalah mencari pengaruh perputaran total aktiva dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda.

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Analisis Jalur Perputaran Total Aset (TATO) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	**.037**	.063		.586	.561					
	TATO	**.060**	.046	.206	1.306	.199	.215	.210	.205	.998	1.002
	DER	**.046**	.036	.199	1.266	.213	.209	.204	.199	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

Y= 0.037+ 0.060 X1 + 0.046 X2

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)
X1 = Perputaran Total Aset (TATO)
X2 = Struktur Modal (DER)

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.037 menunjukkan nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 jika Perputaran Total Aset (TATO), dan Struktur Modal (DER) sama dengan nol.
2. Perputaran Total Aset (TATO) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.060, artinya setiap peningkatan Perputaran Total Aset (TATO) sebanyak 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.060, dengan asumsi Perputaran Total Aset (TATO) tidak berubah.
3. Struktur Modal (DER) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.046, artinya setiap satu satuan penambahan Struktur Modal (DER) diprediksi akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.046, dengan asumsi Struktur Modal (DER) tidak berubah.

4.1.2.3 Analisis Korelasi Person

1. Korelasi secara Parsial Perputaran Total Aset (TATO) dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 Perputaran Total Aset (TATO) dengan Y Profitabilitas (ROA) dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*,

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Correlations

		ROA	TATO	DER
Pearson Correlation	ROA	1.000	**.215**	.209
	TATO	.215	1.000	.048
	DER	.209	.048	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.091	.098
	TATO	.091	.	.384
	DER	.098	.384	.
N	ROA	40	40	40
	TATO	40	40	40
	DER	40	40	40

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hubungan antara Perputaran Total Aset (TATO) dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,215 dengan arah positif. Artinya Perputaran Total Aset (TATO) memiliki hubungan yang rendah dengan Profitabilitas (ROA) ketika tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Perputaran Total Aset (TATO) meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat pula. Kemudian besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) ketika Profitabilitas (ROA) tetap adalah $(0,215)^2$ x 100% = 46,2%.

2. Korelasi Secara Parsial Struktur Modal (DER) Dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Struktur Modal (DER) dengan Y Profitabilitas (ROA) yang dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA)
Correlations

		ROA	TATO	DER
Pearson Correlation	ROA	1.000	.215	**.209**
	TATO	.215	1.000	.048
	DER	.209	.048	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.091	.098
	TATO	.091	.	.384
	DER	.098	.384	.
N	ROA	40	40	40
	TATO	40	40	40
	DER	40	40	40

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hubungan antara Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,209 dengan arah positif. Artinya Struktur Modal (DER) memiliki hubungan yang rendah dengan Profitabilitas (ROA). Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Struktur Modal (DER) meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat. Kemudian besar pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) ketika Profitabilitas (ROA) tetap adalah $(0,209)^2$ x 100% = 43,6%.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Perputaran Total Aset (TATO) dan Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan rumus (*beta x zero order*) :

Tabel 4.11
Tabel Statistik SPSS Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	**.037**	.063		.586	.561					
	TATO	**.060**	.046	.206	1.306	.199	**.215**	.210	.205	.998	1.002
	DER	**.046**	.036	.199	1.266	.213	**.209**	.204	.199	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

1. Variabel Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) = 0,060 x 0,215 = 12,9%
2. Variabel Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) = 0,046 x 0,209 = 9,6%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel X^1 terhadap Y yaitu sebesar 12,9% kemudian diikuti dengan Pengaruh X^2 terhadap Y yaitu sebesar 9,6%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh suatu variabel, yaitu pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA).

Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} karena akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung}. T_{tabel} diperoleh dari: Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana tabel distribusi t dengan uji dua pihak .α/2= 0,05/2 = 0,025 dan db = n-k-1 = 40-2-1 = 37. Maka t adalah 2.026.

1. Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk Menguji Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumusan hipotesis statistik

H_o ; $\beta_1 = 0$: Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H_1 ; $\beta_1 \neq 0$: Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

b. Mencari nilai $t_{hitung.}$

Tabel 4.12
Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	**.037**	.063		**.586**	.561					
	TATO	.060	.046	.206	**1.306**	.199	.215	.210	.205	.998	1.002
	DER	.046	.036	.199	**1.266**	.213	.209	.204	.199	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X^1 sebesar 1,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,199. Karena nilai t_{hitung} t_{tabel} 1,306 < 2,026 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Ho ; $\beta_2 = 0$ Struktur Modal (DER) tidak tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H_1 ; $\beta_2 \neq 0$ Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Mencari nilai t_{hitung}

Tabel 4.13
Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	**.037**	.063		**.586**	.561					
	TATO	.060	.046	.206	**1.306**	.199	.215	.210	.205	.998	1.002
	DER	.046	.036	.199	**1.266**	.213	.209	.204	.199	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Struktur Modal (DER) sebesar 1.266 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Karena nilai t_{hitung} 1.266 < t_{tabel} 2,026 maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga

H_1 diterima. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA).

Perkembangan rata rata total perputaran aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Rata rata perputaran total aset pada tahun 2011 sebesar 1,24. Lalu pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,14. Di tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,21 Namun di tahun 2014 dan 2015 TATO nya kembali menurun menjadi 1,08 dan 1,00. Tercatat, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mencatat Perputaran aset tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,96 dimana hal ini mencerminkan perusahaan berhasil melakukan efektivitas dan efisiensi dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan . Untuk perputaran aset terendah yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 0,81.

Sedangkan Perkembangan rata rata Profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 tercatat rata rata ROA sebesar 0,15. Kemudian di tahun 2012 rata rata ROA naik tipis menjadi 0,16. Kemudian di tahun 2013 dan 2014 rata rata ROA mengalami kenaikan dan penurunan menjadi 0,18 dan 0,13 dan di tahun 2015 rata rata ROA kembali turun menjadi 0,10. Penurunan ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya menurun. Untuk ROA tertinggi perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 tercatat PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Sebesar 0,42, sedangkan ROA terendah tercatat oleh PT. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk sebesar -0,07.

Hasil dari pengujian hipotesis diatas membuktikan bahwa secara parsial Perputaran total aset (TATO) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana besarnya pengaruh adalah 12,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor fundamental lainnya atau rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, pertumbuhan penjualan, dan lain-lain. Hubungan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukan hubungan rendah dan bertanda positif, yang artinya apabila Perputaran Total Aset naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA namun pengaruh nya tidak signifikan atau rendah. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel Perputaran total aset (TATO) sebesar 1,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,199. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung} 1,306 < 2,026 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil uji verifikatif, yaitu dari Dwi Susanti Ningsih, Zarah Puspitaningtyas, dan Sugeng Iswono (2015) yang berjudul Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan dengan hasil penelitian perputaran total aset secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA).

Perkembangan rata rata Struktur Modal (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 tercatat rata rata DER sebesar 0,70. Lalu pada tahun 2012 terjadi kenaikan DER menjadi 0,85. Di tahun 2013 rata rata DER turun sebesar 0,07 menjadi 0,78. Pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata DER kembali naik dan turun menjadi 1,04 serta 0,93. Kenaikan ini mencerminkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki .Kemudian di tahun 2015 kembali turun menjadi 0,93. Untuk DER tertinggi selama periode 2011-2015 tercatat dimilki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 3,03. Sedangkan untuk DER terendah tercatat dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,22 yang mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel Struktur modal (DER) sebesar 1,266 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Karena nilai t_{hitung} 1,266 < t_{tabel} 2,026 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (DER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

Hasil penelitian verifikatif ini menyatakan bahwa adanya pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA). Seperti yang dikemukakan oleh (Kasmir 2012 ;152) perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar, sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian ROA pada saat perekonomian tinggi. Artinya, rasio DER berbanding terbalik dengan ROA. Dimana bila tingkatan DER semakin turun, maka ROA akan mengalami kenaikan, sebaliknya bila DER mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan.

Selain teori diatas, menurut Nurfadillah (2011) , *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, di mana semakin rendah debt to equity ratio mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini memunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi debt to equity ratio menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat Hubungan yang rendah dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan perputaran total asset maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas, artinya semakin tinggi perputaran total asset maka profitabilitas akan semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi maka efisiensi penggunaan asset perusahaan pun ikut meningkat, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan semakin tinggi. Fluktuaktif perubahan perputaran total asset disebabkan adanya kenaikan atau penurunan penjualan kepada pihak berelasi, penjualan komoditas, penjualan domestik dan penjualan ekspor.
2. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat hubungan yang rendah dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan struktur modal maka hal tersebut akan menurunkan profitabilitas dan begitupun sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka hal tersebut dapat menimbulkan risiko kerugian bagi perusahaan, dengan bertambahnya beban bunga dapat mengurangi laba perusahaan. Fluktuaktif perubahan Struktur modal disebabkan adanya kenaikan atau penurunan utang usaha, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan kerja, biaya yang masih harus dibayar, bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, utang obligasi, dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

5.2.1 Saran praktis

a. Bagi Perusahaan
   1. Agar perusahaan dapat terus meningkatkan dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan khususnya mengenai Perputaran total aset (TATO) karena pemanfaatan sebuah aktiva yang maksimal, efektif dan efisien tentu akan

berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan atau profit sebuah perusahaan. diharapkan penggunaan aktiva yang tepat dan optimal dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan dapat mempercepat pengembalian dana.

2. Agar sebuah pembiayaan operasional perusahaan lewat hutang dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berjalan dengan baik maka perusahaan tentu harus dapat memaksimalkan hutang tersebut sebaik-baiknya untuk membangun dan dalam rangka perluasan usaha perusahaan tersebut. Karena hutang baik adalah ketika perusahaan dapat membayar hutang tersebut lewat pendapatan dan keuntungan dari operasional perusahaan yang dibiayai dari hutang tersebut. Karena tentunya hutang yang besar akan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan yang dapat membebani perusahaan dan ekuitas yang dimiliki dalam jangka panjang apabila tidak dilakukan dengan efektif. dalam hal ini sebaiknya perusahaan tidak terlalu membebani operasional perusahaan dengan beban yang hutang yang terlalu tinggi yang dapat menghambat kinerja keuangan secara keseluruhan.
3. Profitabilitas perusahaan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) dapat ditingkatkan dengan kinerja keuangan yang baik. pemanfaatan aset yang tepat dengan optimal dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan tentunya akan berdampak pada pendapatan yang diterima perusahaan. beban operasional yang terlalu tinggi dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan.

b. Bagi Investor

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dan juga diharapkan pihak investor harus memperkirakan perusahaan manakah yang diperkirakan bisa bertahan untuk beberapa periode kedepan yaitu dengan melihat peningkatan profitabilitas nya. Investor pun perlu mempertimbangkan perputaran total asset dan struktur modal perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2 Saran Akademik

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penuliasan khususnya mengenai perputaran total aset dan struktur modal terhadap profitabilitas, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel keuangan lain yang mampu memprediksi profitabilitas dalam penelitian ini yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi, seperti perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar data sampel yang diambil bukan hanya dari perusahaan makanan dan minuman saja, tetapi diperluas pada perusahaan sektor lain.

Daftar Pustaka

Eugen F. Brimigham. Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat

Harjito D.A dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: EKONISIA.

Harahap S.S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multvariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*.Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta, CV

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan EdisI 1 Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education
Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UMM-AMP-YKPN.
Martono dan Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekomisia.

R. Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikas Cetakan Keempat Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE
Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia
Sawir Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Sawir Agnes 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Perusahaan, Cetakan Kedua*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
Syamsudin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Sumadi Suryabrata,. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis
Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi* 3. Malang: Bayumedia Publishing

Dari Jurnal:

Dwi Susanti Ningsih. 2015. *Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan*. Digital Repository Universitas Jember
Nailal Husna, 2015. *Analisis Firm Size Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset Kasus pada Perusahaan Food Beverages*. E-jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 1, Januari 2016 : 65-70

Dani Pranata, Raden Rustam Hidayat, Nila Firdausi Nuzula. 2014. *Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2012*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No. 1 Juni 2014

Ni Made Veronika Sari, I G. A. N. Budiasih, 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014) : 261-273

Dwi Susanti Ningsih, Zarah Pupitaningtyas, Sugen Iswono, 2015, *Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan, E-Sospol Repository UNEJ 2015*

Daftar Lampiran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12912078
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.272**

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

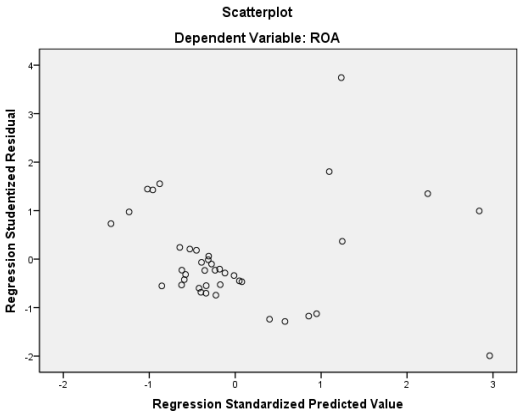
Grafik Normalitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	**.998**	**1.002**
	DER	**.998**	**1.002**

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Pengujian Multikolinearitas



Grafik Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.293[a]	.086	.036	.13256	.086	1.738	2	37	.190	.827

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA